

**RASIONALITAS TINDAKAN MELAJANG PEMUDA MUSLIM  
DI DESA JIMBUNG KECAMATAN KALIKOTES KABUPATEN KLATEN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh

DWI ISMIATUN

NIM 13540042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dwi Ismiatun  
NIM : 13540042  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Sosiologi Agama  
Alamat Rumah : Jimbung Kulon, Rt.01 Rw.18, Jimbung, Kalikotes,  
Klaten  
Judul Skripsi : Rasionalitas Tindakan Melajang Pemuda Muslim  
di Desa Jimbung (Study Kasus Pemuda Muslim di  
Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten  
Klaten )

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Maret 2018

ang menyatakan,

   
Dwi Ismiatun

NIM. 13540042



### SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Dwi Ismiatun  
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Dwi Ismiatun  
NIM : 13540042  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Judul Skripsi : Rasionalitas Tindakan Melajang Pemuda Muslim di Desa Jimbung (Study Kasus Pemuda di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten).

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 12 Maret 2018

Pembimbing,

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag..

NIP 19530611 198603 2 001



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: B.1037/Un.02/DU/PP.05.3/05/2018

Tugas Akhir dengan judul : RASIONALITAS TINDAKAN MELAJANG PEMUDA  
MUSLIM DI DESA JIMBUNG, KECAMATAN  
KALIKOTES, KABUPATEN KLATEN  
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dwi Ismiatun  
Nomor Induk Mahasiswa : 13540042  
Telah diujikan pada : Rabu, 11 April 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : 80 (B+)

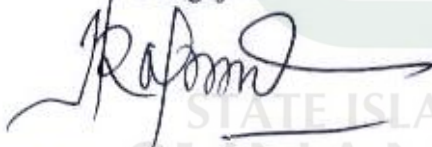
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM TUGAS AKHIR  
Ketua Sidang/Penguji I



Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag.  
NIP. 19530611 198603 2 001

Penguji II



Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
NIP. 19711019 199603 2 001

Penguji III



Dr. Nur Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.  
NIP. 19741120 200003 2 003

Yogyakarta, 11 April 2018

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. Alfredus Santoro, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## Motto

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

( Qs. Al Insyirah, ayat 6-8)

MEMULAI DENGAN PENUH KEYAKINAN,  
MENJALANKAN DENGAN PENUH KEIKHLASAN,  
MENGAKHIRI DENGAN PENUH KEBAHAGIAAN.

(ANONIM)

**Sesakit apapun kisah yang kau jalani, bersyukurlah, karena setelah itu Allah akan  
tunjukkan jalan terbaik untuk kita (Larasitha)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Dengan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya kecil ini spesial untuk:

- Untuk orang tua yang tercinta Bapak Abdul Mukti dan Ibu Suratmi yang telah memberikan kasih sayang dan doa yang tiada henti untuk penulis. Terimakasih atas dukungan baik moril maupun materiil.
- Untuk kakak yang tersayang Devita Siti Munawaroh terimakasih atas dukungan dan perhatian selama ini.
- Untuk kakek (Alm) Ali Ma'ruf yang telah memberi motivasi karena sayang dan cintanya pada penulis. Terimakasih kakung kasih sayangnya pada penulis. Semoga selalu ditempatkan di sisiNya.
- Untuk sahabat-sahabat dan semua orang yang selalu mendukung penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “RASIONALITAS MELAJANG PEMUDA MUSLIM DI DESA JIMBUNG KECAMATAN KALIKOTES KABUPATEN KLATEN“ Skripsi ini dibuat dan disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Sosiologi Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini disusun berdasarkan keadaan, situasi di lapangan yaitu Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten. Dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak luput dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama.
4. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M. Hum., M.A. selaku Dosen Akademik yang telah memberi arahan penulis dalam menentukan tema dan judul pada skripsi ini.

5. Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak ibu Dosen beserta staf karyawan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menginspirasi serta memberikan sumbangsih ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis. Segenap Staff Tata Usaha, karyawan Fakultas Ushuluddin, Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terimakasih atas bantuan selama penulis menempuh jenjang Strata satu.
7. Masyarakat Desa Jimbung khususnya pemuda yang melajang, yang sudi memberikan informasi-informasi yang penulis butuhkan semoga menjadi amal baik dan berbalas baik juga.
8. Bapak, Ibu dan Kakak tercinta, terima kasih untuk dukungan baik moril maupun materiil. Terimakasih untuk doa yang tidak henti-hentinya.
9. Untuk sahabatk Mbak Ishlah, Mbak Fatma, Hendika, Muham, Chusnul, Dea, Rifa, untuk kebersamaan waktu masih ngekost di Yogyakarta dan terimakasih juga untuk Aning, Ratih yang telah memberi dukungan untuk penulis untuk lebih maju lagi.
10. Rekan-rekan angkatan Sosiologi Agama terimakasih untuk kebersamaan semoga menjadi silaturahmi yang tidak akan pernah putus.
11. Dan untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.



Semoga semua amal baik diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang terbaik. Penulis menyadari ketidaksempurnaan skripsi ini. Karena jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 12 Maret 2018

Penulis

Dwi Ismiatun

NIM 13540042



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teoritik.....	11
F. Metode Penelitian .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	19

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	22
A. Letak Geografis .....	22
B. Kondisi Demografis.....	23
1. Jumlah Masyarakat Desa Jimbung Berdasar Jenis Kelamin .....	23
2. Jenjang Pendidikan .....	24
3. Mata Pencapaian .....	26
4. Agama dan Sosial .....	28
BAB III TINDAKAN MELAJANG DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI.....	32
A. Pengertian Lajang dan Batas Usia Ideal Perkawinan .....	32
B. Kehidupan Pemuda yang Melajang di Desa Jimbung .....	37
C. Profil Pemuda yang Melajang di Desa Jimbung .....	39
BAB IV PEMBAHASAN .....	51
A. Rasionalitas Melajang Pemuda Muslim di Desa Jimbung .....	51
1. Tindakan Rasional Praktis .....	51
2. Tindakan Rasional Teoritis .....	52
3. Tindakan Rasional Substantif.....	56
4. Tindakan Rasional Formal .....	59
B. Dampak Positif Melajang Pemuda Muslim di Desa Jimbung .....	61
1. Bebas dan Tidak Terikat .....	63
2. Fokus Bekerja dan Memenuhi Kebutuhan Orang Tua .....	64
3. Peluang untuk Memperbaiki Diri .....	64

BAB V PENUTUP .....	65
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	69
DAFTARPUSTAKA .....	71
LAMPIRAN .....	72





## DAFTAR TABEL

3.1 Letak geografis Desa Jimbung .....	22
3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	23
3.3 Jenjang Pendidikan Masyarakat Desa Jimbung .....	25
3.4 Mata Pencaharian Masyarakat Jimbung .....	26
3.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	28



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1 Daftar pertanyaan wawancara .....	74
Gambar 2 Foto kegiatan nongkrong pemuda di Desa Jimbung.....	76
Gambar 3 Dokumentasi wawancara dengan pemuda melajang di Desa Jimbung ..	77
Gambar 4 Dokumentasi wawancara dengan warga Desa Jimbung yang menikah .	80
Gambar 5 Surat Keterangan penelitian lapangan .....	81

## ABSTRAK

Manusia dalam kewajaran fitrahnya memiliki rasa cinta terhadap lawan jenis. Ketika perasaan cinta terhadap lawan jenis, dapat ditunjukkan dengan menikah. Pada masyarakat sendiri menikah adalah suatu kelaziman dalam masyarakat. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa menikah juga merupakan pilihan hidup seseorang. Seseorang yang sudah dewasa sudah sewajarnya untuk menikah. Seorang yang sudah dewasa, memiliki umur yang matang dan belum menikah disebut dengan lajang. Suatu tindakan melajang tentu saja memiliki dampak negatif dan dampak positif. Penelitian ini menjelaskan rasionalitas tindakan melajang pemuda, Alasan seseorang pemuda yang sudah memiliki usia yang cukup matang menunda pernikahan. Selain itu penelitian ini juga mengkaji dampak positif seseorang yang melajang dengan usia matang tersebut. Kajian penelitian ini adalah pemuda muslim di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rasionalitas para Pemuda muslim di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupten Klaten dibalik tindakan melajang dengan usia yang cukup matang serta mengetahui dampak positif melajang pemuda di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif yang menggunakan metode wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan data. Teori yang digunakan adalah teori Rasionalitas Tindakan Max Weber untuk menjelaskan bentuk-bentuk rasionalitas yang melatarbelakangi pemuda muslim dalam melakukan tindakan melajang.

Hasil penelitian ini akan menunjukkan bahwa rasionalitas dibalik tindakan melajang pemuda muslim di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten ada 4 yaitu *pertama* rasionalitas praktis yaitu lebih mempertimbangkan hal yang paling cepat dan praktis dilakukan, yaitu tindakan melajang karena melihat temannya juga belum menikah. *Kedua*, rasionalitas teoritis yang mempertimbangkan hubungan sebab akibat seseorang mengapa melakukan tindakan melajang. *Ketiga*, rasionalitas substansif yaitu mempertimbangkan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat seperti nilai agama dan nilai sopan santun. *Keempat*, rasionalitas Formal yaitu mempertimbangkan aturan yang ada dalam masyarakat dalam memilih pasangan. Suatu tindakan juga mempunyai dampak negatif dan dampak positif. Dampak positif seseorang melajang yaitu silaturahmi dengan bebas, bekerja dengan giat, dan lebih lama mengabdikan pada orang tua dan peluang untuk memperbiki diri.

Kata kunci : melajang, pemuda muslim, rasionalitas

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang dilengkapi dengan rasa cinta terhadap lain jenis. Manusia selaku makhluk biologis yang memiliki hasrat serta niat untuk mengembangkan keturunan untuk menjaga kelestarian makhluk manusia. Namun disamping sebagai penerus juga diharapkan menjadi pelurus (generasi yang sholeh) yang mampu menyeru kepada kemakrufan dan mencegah kepada kemungkaran. Untuk mengatur semua itu, Islam memberi media sebagai fasilitator yaitu pernikahan.<sup>1</sup>

Pada dasarnya setiap manusia, laki-laki maupun perempuan pada kewajaran fitrahnya memiliki rasa suka dan rasa tertarik pada lawan jenis. Islam menjadikan pernikahan sebagai jalan terhormat untuk memformat kasih sayang diantara dua jenis manusia. Maka pernikahan itu pula terlahir keturunan secara terhormat. Karena itu Islam meletakkan pernikahan sebagai bagian yang utuh dalam beragama seseorang. Artinya dengan seseorang beragama Islam pada saat yang sama kepadanya dikenakan aturan pernikahan.<sup>2</sup> Tindakan yang tidak menikah disebut melajang.

Kebutuhan mencari pasangan hidup untuk melanjutkan keturunan akan menjadi prioritas dalam hidup jika seseorang sudah berada di usia yang cukup

---

<sup>1</sup> Marhumah dan Alfatih Suryadilaga (ed.,), *Membina Keluarga Mawadiah Warohmah dalam bingkai Sunah Rosul*, ( Yogyakarta : PSW IAIN Sunan Kalijaga , 2003), hlm. 4.

<sup>2</sup> Cahyadi Takawirawan, *Di Jalan Dakwah Aku Menikah*, (Yogyakarta : Media, 2013), hlm. 17-19.



matang dan mempunyai kehidupan yang mapan. Menikah dipandang sebagai suatu kelaziman, tidak hanya diterima namun juga dikehendaki secara sosial. Orang dewasa yang belum menikah dalam masyarakat seringkali disebut dengan lajang. Ali (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002) mendefinisikan lajang sebagai sendirian, bujangan atau belum menikah, sehingga lajang berarti orang dewasa yang belum menikah.<sup>3</sup>

Setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing dalam sebuah keluarga. Untuk seorang laki-laki tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab untuk menafkahi keluarganya, menjaga keluarga yang meliputi isteri dan anak-anaknya kelak. Untuk seorang perempuan perannya dalam keluarga adalah mengurus rumah tangga dan menjaga anak. Dari tanggung jawab tersebut tentunya tanggung jawab seorang laki-laki dapat dikatakan berat. Dari anggapan-anggapan tersebut laki-laki biasanya memiliki pemikiran yang matang untuk menikah.

Pengambilan keputusan untuk menunda pernikahan bukan seperti halnya mengambil keputusan yang sepele. Seseorang akan mengalami berbagai proses untuk mempertimbangkan risiko dan faktor tertentu. Pernikahan yang sengaja ditunda dapat menyebabkan seseorang disebut sebagai lajang. Maksud sesungguhnya adalah belum mempunyai pasangan. Kecenderungan melajang lebih sering dijumpai pada perempuan. Namun tidak dapat dipungkiri banyak laki-laki juga melajang.

---

<sup>3</sup>Prof.Em. Dr. Kusdwiratri Setiono, *Psikologi Keluarga*, (Bandung : Alumni,2011), hlm. 17.

Dalam masyarakat, melajang bukan lagi hal yang baru akan tetapi melajang kadangkala masih dianggap sebagai hal yang kurang wajar bahkan dapat dianggap sebelah mata. Persepsi masyarakat terhadap seseorang yang belum menikah tentunya berbeda dengan seseorang yang sudah menikah. Anggapan negatif seseorang yang belum menikah khususnya laki-laki yang umurnya sudah menginjak usia 35-50 tahun belum juga menikah maka akan dianggap sebagai bujang lapuk.<sup>4</sup>

Agama Islam menganjurkan umatnya untuk menikah karena dengan pernikahan dapat menjauhkan dari dosa salah satunya adalah perbuatan zina. Salah satu tujuan utama hukum yang mengatur hubungan perkawinan adalah perlindungan dan pemeliharaan moral. Islam mencela perzinaan sebagai perbuatan yang melanggar hukum. Jika dorongan seksual kedua belah pihak disalurkan menurut kaidah hukum yang melindungi moral seseorang, maka berarti menghindarkan diri dari perbuatan tidak senonoh dan tidak sopan serta menghindarkan peradaban dari kehancuran. Seseorang yang sudah menikah mendapatkan perlindungan. Karena dalam Islam tujuan utama adalah memelihara moral dan kesucian.<sup>5</sup>

Tujuan yang lainnya dari menikah salah satunya adalah membentuk keluarga. Keluarga sering disebut sebagai institusi terkecil yang ada di dalam masyarakat. Menurut Murdock keluarga terdiri dari laki-laki dewasa, dan perempuan dewasa dengan kesepakatan berhubungan seksual dan bisa

---

<sup>4</sup>H. Khhairuddin, *Sosiologi Keluarga*, ( Yogyakarta : Librty , 1997), hlm. 35.

<sup>5</sup>Abdul A'la Maududi, *Kawin Dan Cerai Menurut Islam*,(Jakarta : Gema Insani Press,1995) , hlm 14.

mempunyai anak. Mereka juga bisa tinggal dalam satu atap. Seperti yang diajukan oleh Wilk dan Netting (1984) dan Hammel (1984) serta Carter (1984) (kesemuanya dalam Saifudin,1999) bahwa keluarga adalah pengelompokan kerabat yang tidak harus tinggal disatu tempat. Kondisi ini amat mungkin dalam era modern saat ini, yang tingkat mobilitas tinggi dan letak kantor dengan rumah amat jauh, sehingga sebuah keluarga bisa “terpecah“ selama hari kerja dan dapat berkumpul di akhir pekan.<sup>6</sup>

Islam menganjurkan pernikahan bagi penganutnya yang sudah barang tentu juga mempunyai teori-teori yang jika diterapkan akan banyak mendatangkan kemanfaatan dan kebahagiaan. Pernikahan dalam islam mempunyai dimensi ibadah, artinya orang yang melakukan pernikahan sudah melaksanakan perintah Allah untuk menikah dengan nilai ibadah, karena pernikahan itu bernilai ibadah, maka bagi yang melaksanakan mendapat pahala sedangkan seseorang yang mampu untuk menikah namun ia mengingkarinya, maka tentu ia dianggap melanggar ketentuan Allah.<sup>7</sup>

Dan juga menikah merupakan fondasi masyarakat. Lewat pernikahan, akan terbentuk keluarga yang dapat melindungi dan mencurahkan kasih sayang kepada anak-anak, menghasilkan anggota masyarakat yang baik, dan yang

---

<sup>6</sup>Karlinawati Silalahi dan Eko A. Meinarno (Edt), *Keluarga Indonesia (Aspek dan Dinamika Zaman )*,(Jakarta : Rajawali Pers,2007), hlm. 3-4.

<sup>7</sup> M. Taufik Mandailing, *Good Married Raih Asa Gapai Bahagia*, (Yogyakarta : Idea Press, 2013), halm 14

mengalirkan darah baru ke urat-urat masyarakat karena akan terbentuk yang lebih segar, kuat, maju dan berkembang.<sup>8</sup>

Anjuran menikah juga terdapat dalam Hadist Mutaaffaun Alaih yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, yang menceritakan Rasulullah SAW “Wahai para pemuda, barang siapa diantara kalian telah mampu serta berkeinginan untuk menikah, maka hendaklah ia menikah. Karena sesungguhnya pernikahan itu dapat menundukan pandangan dan memelihara kemaluan. Dan barang siapa tidak mampu, maka hendaklah berpuasa, karena sesungguhnya puasa itu dapat menjadi tameng baginya (melemahkan syahwat)”.<sup>9</sup>

Hadist lain yang tidak kalah pentingnya tentang anjuran menikah adalah hadist riwayat Ibnu Majah dari A'isyah ra “Menikah adalah sunnahku, maka barang siapa tidak suka dengan sunnahku ia bukan termasuk golonganku. Menikahlah karena aku membanggakan jumlahmu yang banyak diakhir nanti” (riwayat Ibnu Majah dari A'isyah ra)<sup>10</sup> dari hadist itulah Rasulullah menganjurkan umatnya untuk menikah dan mempunyai keturunan.

Anjuran untuk menikah ditujukan kepada siapapun yang memiliki kemampuan. Kemampuan disini dapat diartikan sebagai dua hal yaitu mampu secara material dan spiritual (jasmani dan rohani), sehingga mereka sudah

---

<sup>8</sup> Syaikh Fuad Shalih, *Untukmu Yang Akan Menikah Dan Telah Menikah* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2014), hlm. 34.

<sup>9</sup> Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqh Keluarga*, (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 7-8.

<sup>10</sup> Cahyadi Takawirawan, *Di Jalan Dakwah Aku Menikah*, (Yogyakarta : Media, 2003), hlm. 19.



merasa mampu dianjurkan untuk segera melaksanakan pernikahan, dengan menikah bisa menjaga diri dari perbuatan yang bertentangan dengan syariat Islam.<sup>11</sup>

Pada dasarnya yang berlaku, seorang laki-laki yang akan mencari seorang perempuan untuk dijadikan seorang pendamping hidup. Sehingga beban untuk memilih pasangan hidup adalah pada dirinya. Pernyataan seorang laki-laki disebut dengan *Ijab* dan penerimaan seorang perempuan dinamakan *Qabul*. Artinya bahwa ketika keinginan dari keduanya saling bertemu, maka mencerminkan kesepakatan untuk menikah.<sup>12</sup>

Secara Psikologi bagi seseorang pada umumnya, melajang dalam usia matang sungguh tidak nyaman. Karena itu menikah merupakan kebutuhan fitrah manusia. Tidak terpenuhinya kebutuhan ini akan sangat menjadi penyebab guncangan jiwa yang bersangkutan. Ditambah lagi label yang diberikan masyarakat adalah seorang “Bujangan” dan tidak laku untuk seseorang laki-laki yang belum menikah. Tentu saja seseorang akan menginginkan fase yang disebut menikah ada di dalam hidupnya. Namun, menikah tidak bisa dilaksanakan secara sepihak tapi menikah membutuhkan pasangan.<sup>13</sup>

Fenomena melajang di Desa Jimbung menjadi sebuah persoalan tersendiri. Ini dapat dibuktikan dengan sikap dan perilaku seseorang yang

---

<sup>11</sup>M. Nipah Abdul Halim, *Membahagiakan Istri Sejak Malam Pertama*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2008), hlm.7.

<sup>12</sup>Fathi Muhammad Ath-Tahrih, *Petunjuk Mencapai Kebahagiaan dalam Pernikahan*, (Jakarta : Amzah,2005) , hlm. 62.

<sup>13</sup>Drs. Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 21.

melajang lebih tertutup dan cenderung membatasi diri dari masyarakat. Dengan tidak lagi aktif dalam kegiatan masyarakat seperti kepemudaan dan kegiatan gotong royong dalam masyarakat. Tidak hanya itu saja, melajang akan menghambat masyarakat untuk memiliki penerus-penerus karena melajang otomatis tidak dapat melanjutkan keturunan.

Usia pemuda 35 sampai 50 tahun dianggap sudah matang untuk menikah. Seseorang yang melajang akan menimbulkan anggapan negatif dari masyarakat. Ini jelas terjadi karena bagi masyarakat, menikah merupakan sebuah kewajiban. Seseorang yang melajang pastilah mempunyai alasan-alasan ketika memutuskan tindakan untuk menunda pernikahan dengan alasan yang rasional.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana rasionalitas tindakan melajang pemuda muslim di desa Jimbung?
2. Bagaimana dampak positif seseorang pemuda muslim yang melajang di Desa Jimbung?

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan

1. Ingin mengetahui rasionalitas tindakan melajang pemuda muslim di Desa Jimbung.
2. Ingin mengetahui dampak positif tindakan melajang pemuda muslim di Desa Jimbung ?

## Kegunaan Penelitian

### 1. Kegunaan Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dan memungkinkan untuk diadakan penelitian selanjutnya yang lebih menarik lagi. Dan juga diharapkan memberi kontribusi untuk menyelesaikan masalah atau pemecah masalah yang berkaitan dengan melajang diusia matang dan faktor-faktornya.

### 2. Kegunaan Praktis

Mampu menambah khasanah keilmuan bagi pembaca untuk mengetahui pilihan-pilihan persoalan yang ada di dalam masyarakat dan bagaimana seseorang harus mengetahui dahulu rasionalitas tindakan seseorang sebelum memecahkan masalah yang ada di masyarakat.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian-penelitian yang membahas tentang melajang, baik dari segi sosiologis maupun psikologis sebelumnya telah dilakukan oleh banyak peneliti dari berbagai pihak dengan tujuan dan kepentingan yang berbeda-beda. Penelitian-penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Penelitian oleh Winda Wikan Tantri dari Fakultas Sosiologi dan Humaniora Jurusan Psikologi yang berjudul “Dinamika Kehidupan Melajang Pada Perempuan Dewasa Madya” pada tahun 2013. Dengan melihat tindakan melajang perempuan pada usia madya yaitu pada usia 40-60 tahun. Penelitian ini berfokus pada dinamika kehidupan perempuan usia madya yaitu pada usia 40 -

60 tahun. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Objek penelitiannya adalah dua informan yang dengan pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur dan observasi partisipan.<sup>14</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini yang menjadi subjek kajian adalah pemuda di Dukuh Jimbung Kulon yang merupakan tempat tinggal penulis dengan menggunakan sudut pandang sosiologis Rasionalitas Tindakan melajang pemuda di daerah tersebut. Hal inidikarenakan penulis menyadari banyak pemuda yang masih melajang di Dukuh Jimbung Kulon di usia mereka yang sudah matang untuk membina rumah tangga. Disini penulis akan mengetahui rasionalitas mengapa melakukan tindakan melajang tersebut.

Penelitian oleh Syaiful'an yang berjudul "Hadist tentangAnjuran Menikah" (Study Ma'nil Hadist) dari prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tentang hadist anjuran menikah khususnya untuk para pemuda yang sudah mampu ini dapat dikategorikan sebagai hadist yang memenuhi kriteria hadist shohih. Hadist tentang pernikahan tersebut merupakan seruan dari Rasulullah SAW untuk seluruh umatnya bahwa pernikahan dapat menghindarkan diri dari perbuatan yang melanggar syariat Islam. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Adapun metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yang berusaha mengumpulkan seluruh data primer dan

---

<sup>14</sup>Winda Wikan Tantri ,” Dinamika Kehidupan Melajang pada Perempuan Dewasa Madya”, dalam *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm.xix.

sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah literatur-literatur hadist primer yang termasuk dalam al-kutub al-Tis'ah dan juga kitab yang berkaitan dengan syarh hadist. Sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan tentang masalah pernikahan secara umum.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada metode penelitian penulis yang menggunakan penelitian lapangan, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kepustakaan yang menggunakan literatur-literatur hadist sebagai data primernya dan menggunakan literatur-literatur umum sebagai data sekunder yang mendukung penelitiannya. Penelitian lapangan ini penulis lakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara subjek penelitian, yang dalam hal ini adalah pemuda muslim yang masih melajang diusia 35 tahun hingga 50 tahun, yang pada kenyataannya sudah dikategorikan usia matang untuk membina rumah tangga.

Jurnal Psikologi, Fakultas Sosial dan Humaniora tentang penundaan Pernikahan Perspektif Islam dan Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta oleh R. Rachmy Diana yang menggunakan metode Library Research karena dalam penelitian tersebut penulis hanya menyatakan beberapa pengertian tentang menikah serta tujuan manfaat yang ada di buku dengan mengolahnya menjadi sebuah penelitian yang ditinjau dari segi agama tentang menikah dan segi psikologi seseorang kenapa melakukan penundaan pernikahan. Objek kajian penelitian adalah buku-buku yang sekiranya dapat



membantu kajian tersebut yaitu tentang menikah dan fiqh menikah serta buku psikologi tentunya.

Berbeda dengan itu penelitian penulis menggunakan penelitian lapangan dengan mencari sumber data dengan wawancara kepada subjek yaitu pemuda muslim desa Jimbung yang masih melajang diusia 35 tahun hingga 50 tahun dan mencari tambahan data dengan menggunakan buku-buku yang terkait dengan tema tersebut.

Penelitian yang penulis teliti adalah penelitian yang menggunakan objek penelitian yaitu pemuda (laki-laki) dengan usia yang cukup matang yaitu usia antara 35-50an tahun. Dengan menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan teknik wawancara untuk mencari data dan dianalisis dengan menggunakan teori Weber tentang rasionalitas tindakan sosial.

Dengan menggunakan teori rasionalitas tindakan akan dapat mengetahui pemikiran-pemikiran pemuda yang melajang di Desa Jimbung dan dapat mengaplikasikanya dalam teori rasionalitas tindakan tersebut sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Manusia menurut fitrahnya baik laki-laki dan perempuan memiliki rasa ketertarikan terhadap lawan jenisnya. Pemikiran dan pengalaman seseorang akan sangat mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang. Begitu juga tindakan pemuda yang melajang di Desa Jimbung. Dengan berbagai alasan yang rasional seseorang melajang dalam usia yang dapat dibilang sudah cukup matang.

Max Weber adalah salah satu ahli sosiologi dan sejarah bangsa Jerman, lahir di Erfurt, 21 April 1864 dan meninggal dunia di Munchen, 14 Juni 1920. Weber adalah guru besar di Freiburg (1894-1897), Heidelberg (sejak 1897), dan Munchen (1919-1920). Weber melihat sosiologi sebagai sebuah studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial; dan itulah yang dimaksudkan dengan pengertian paradigma definisi atau ilmu sosial itu (Ritzer 1975). Metode Penelitian.

Dalam sosiologi terdapat tiga paradigma yang terdiri dari Fakta Sosial (Emile Durkheim), Definisi Sosial (Max Weber) dan Perilaku Sosial (B.F Skinner) dimana Max Weber merupakan salah satu tokoh dari salah satu paradigma yaitu definisi sosial, yang mana teori tindakan sosial (*Social Action*) merupakan bagian dari salah satu paradigma Definisi Sosial yang dikembangkan oleh Weber.<sup>15</sup>

Kenyataan sosial didasarkan pada definisi subjektif individu dan penilaiannya, Weber melihat kenyataan sosial sebagai sesuatu yang didasarkan pada motivasi individu dan tindakan-tindakan sosial. Bagi Weber, dunia terwujud karena tindakan sosial. Manusia melakukan sesuatu karena mereka memutuskan untuk melakukannya dan ditujukan untuk mencapai apa yang mereka inginkan atau kehendaki. Setelah memilih sasaran, mereka memperhitungkan keadaan, kemudian memilih tindakan. Dan menurut Weber tugas sosiolog adalah menafsirkan tindakan menurut makna subjektifnya.

---

<sup>15</sup> Prof. Dr. Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*, (Jakarta : Prenadamedia, 2015), hlm. 215.

Teori tindakan sosial merupakan sumbangan Max Weber untuk sosiologi adalah teorinya mengenai rasionalitas. Dimana rasionalitas merupakan konsep dasar yang Weber gunakan dalam klasifikasinya mengenai tipe-tipe tindakan sosial. Tindakan rasional menurut Weber berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan. Juga dapat disebut sebagai Semua tindakan manusia yang berkaitan dengan sejauhmana individu yang bertindak itu memberi suatu makna subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Dari sudut waktu tindakan sosial dapat dibedakan menjadi tindakan yang diarahkan untuk waktu sekarang, masalalu dan masa yang akan datang. Dari sudut sasaran tindakan sosial dapat berupa seseorang individu maupun sekumpulan orang. Sebaliknya tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati atau objek fisik semata tanpa dihubungkan dengan tindakan orang lain maka bukan merupakan tindakan sosial.<sup>16</sup>

Rasionalitas merupakan konsep dasar yang digunakan Weber dalam klasifikasinya mengenai tipe-tipe tindakan sosial. Pembedaan pokok yang diberikan adalah tindakan rasionalitas dan non rasionalitas. Tindakan rasionalitas berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan atas dasar rasionalitas tindakan sosial. Weber membedakan ke dalam empat tipe :

---

<sup>16</sup>George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Rajawali Pers.2011). hlm. 38.

### 1. Rasionalitas Praktis

Tindakan rasionalitas ini di pengaruhi dari hasil emosi si pelaku. Rasionalitas ini dipengaruhi oleh ego individu. Tindakan ini di dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar.<sup>17</sup> Rasionalitas ini mengkaji tentang alasan melajang yang seseorang karena mengikuti arus banyak yang belum menikah seperti seusianya. Seseorang yang melajang menggunakan cara atau alat lebih praktis untuk mendapatkan tujuannya.

### 2. Rasionalitas Teoritis

Tindakan rasionalitas ini memberi makna tentang hal yang logis dan senantiasa melibatkan sebuah penguasaan teoritis melalui konsep deduksi dan induksi yang logis, sebab-akibat dan bukan diwujudkan dalam suatu tindakan yang lebih pada sesuatu yang abstrak. Rasionalitas ini memaparkan tentang tindakan melajang pemuda muslim di Desa Jimbung yang berkaitan dengan nilai sebab akibat mengapa seseorang melakukan tindakan melajang seperti takut untuk menikah karena pengalaman yang dilakukanya menimbulkan trauma di masa lalu.

### 3. Rasionalitas Substansif

Tindakan rasional yang berorientasi pada nilai. Tindakan yang dimana tujuan telah ada dalam hubunganya dengan nilai absolut dan nilai akhir bagi individu, yang dipertimbangkan secara sadar adalah alat untuk

---

<sup>17</sup>Prof. Dr. Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*, (Jakarta : Prenadamedia, 2015), hlm. 214.

mencapai tujuan.<sup>18</sup>Rasionalitas Substansif ini mengungkapkan nilai-nilai yang ada di dalam tindakan melajang pemuda muslim di desa Jimbung. Tindakan melajang dilakukan secara sadar untuk mencapai kebutuhan dalam keluarganya. Dalam persoalan ini melajang karena ingin membesarkan usahanya untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

#### 4. Rasionalitas Formal

Suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam kaitanya dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang digunakan untuk meraihnya.<sup>19</sup> Rasionalitas ini mengkaji tentang tindakan melajang pemuda di Desa Jimbung yang melajang karen terlalu memilih dalam menentukan pasangan hidup sehingga yang paling efisien untuk mendapatkan seperti yang diinginkanya adalah dengan menunda menikah sampai menemukan yang cocok.

Sebagai mana tindakan sosial adalah tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Tindakan sosial yang dimaksud Weber dapat berupa tindakan yang bersifat “membatin” atau bersifat subjektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu.

Teori Weber merupakan tindakan sosial, apapun wujudnya dapat dipahami secara subjektif dan pola motivasional yang berkaitan. Karena tidak

---

<sup>18</sup>Prof. Dr. Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*, (Jakarta :Prenadamedia, 2015), hlm. 119.

<sup>19</sup>Prof. Dr. Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*, (Jakarta : Prenadamedia, 2015), hlm. 219.

selalu perilaku dapat dipahami sebagai suatu rasionalitas tindakan sosial yang memberikan pengaruh terhadap pola-pola hubungan yang terjadi dalam sosial masyarakat serta struktur yang menyangkut pola tersebut.<sup>20</sup>

Menurut peneliti menggunakan teori rasionalita tindakan sosial Weber karena tindakan yang dilakukan seseorang mengandung makna dan tindakan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik jasmani maupun rohani, yang menjadi fokus penelitian yaitu tindakan pemuda muslim di dukuh Jimbung Kulon yang melajang di usia matang yaitu antara usia 30-50 tahun.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian merupakan suatu kegiatan manusia yang dilakukan dengan cermat, menggali informasi tentang suatu hal. Peneliti wajib tahu apa yang dicari, dimana mencarinya, dan bilamana sesuatu tersebut dicari. Untuk mencari sesuatu harus tahu terlebih dahulu apa itu “sesuatu”. Makin tinggi tingkat pemahaman, makin cepat dan mudah mencarinya.<sup>21</sup>

Untuk mendapatkan jawaban penelitian tentu saja dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian mempunyai pengertian sebagai suatu jalan atau suatu cara yang nantinya akan ditempuh guna lebih mendalami objek studi.

---

<sup>20</sup>Siahaan dan Hotman, *Pengantar Ke arah Sejarah dan Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: IKIP Erlangga, 2001). 199.

<sup>21</sup>Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2012), hlm.21.



## 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian menggunakan metode kualitatif yang didalamnya bersifat deskriptif non statistik. Penelitian ini akan menghasilkan data secara deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.<sup>22</sup> Oleh karena itu pencarian sumber data berdasarkan pada data primer dan sekunder.

## 2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>23</sup> dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yaitu :

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung peneliti sebagai sumber utama data dari penelitian seperti wawancara dengan narasumber.
- b. Data Sekunder adalah data untuk melengkapi data pertama peneliti yang sudah diolah lebih lanjut sebagai data yang dikumpulkan dari berbagai lembaga yang terkait dengan penelitian penulis.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data Penulis menggunakan beberapa Teknik

---

<sup>22</sup>Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 3.

<sup>23</sup> Suharasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rajawali ,1987), hlm. 129

a. Teknik wawancara / interview

Wawancara adalah kegiatan bertanya untuk menggali informasi oleh seorang pewawancara (yang bertanya) dan narasumber (pemberi informasi). Teknik wawancara atau interview ini didasarkan pada dua alasan pertama, peneliti tidak hanya dapat menggali apa yang diketahui subjek, namun lebih jauh apa yang ada di dalam diri subjek. Kedua, apa yang dapat ditanyakan oleh informan lintas waktu masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.<sup>24</sup> Dari pengumpulan data semacam ini akan dapat menggali informasi tentang motivasi seseorang pemuda melajang di usia yang sudah matang.

b. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti disini menggunakan observasi tidak langsung yaitu peneliti tidak harus terlibat langsung dalam aktifitas yang diteliti untuk menggali informasi. Disini peneliti hanya sebatas wawancara saja dengan narasumber yaitu pemuda muslim yang melajang di desa Jimbung .

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Pada intinya dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data sejarah dari permasalahan

---

<sup>24</sup>M. Junaidi Ghoni, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2012), hlm.176.

penelitian.<sup>25</sup> Dokumentasi yang terdapat dalam penelitian ini tentunya dapat berupa data tulisan, gambar dan lain sebagainya untuk memperkuat data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data dari penelitian, penulis menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks dengan memisahkan tiap-tiap adegan atau proses dari kejadian sosial atau kebudayaan yang diteliti.<sup>26</sup> Dari metode deskripsi ini akan diperoleh pemahaman tentang masalah yang disajikan peneliti yang nantinya akan membantu memaparkan problem-problem sosial yang dipilih peneliti.

#### G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis. Berikut ini sistematika secara lengkap :

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang berisi pendahuluan sebagai pengantar secara keseluruhan sehingga memperoleh gambaran umum dari penelitian ini yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab pertama ini

---

<sup>25</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm.152.

<sup>26</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta : Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm.115-116.

memberikan gambaran pembaca mengenai isi skripsi tentang metode penelitiannya dan teori yang digunakan serta pembaca dapat mengetahui persoalan atau masalah yang diangkat dalam skripsi ini.

Bab Kedua, merupakan pembahasan yang berisi gambaran umum profil Desa Jimbung sendiri yang merupakan lokasi penelitian yang penulis ambil dan sejarah perkembangan desa Jimbung sendiri sebagai penjelasan pengantar. Dalam bab ini, diperoleh gambaran-gambaran tentang keadaan geografis dan demografis Desa Jimbung sehingga pembaca mempunyai gambaran tentang Desa Jimbung.

Bab Ketiga, merupakan penjabaran tentang pengertian melajang, bagaimana kehidupan pemuda yang melajang di desa Jimbung sendiri. Selain itu juga berisi tentang informan-informan yang berhasil penulis wawancara. Tentu saja informan yang penulis wawancara adalah pemuda yang melajang di Desa Jimbung dengan usia yang matang. Dalam bab ini pembahasan mengenai pengertian melajang dan usia yang ideal untuk menikah akan diperoleh sehingga dapat digambarkan oleh pembaca. Selain itu juga, bab ini juga disampaikan tentang bagaimana kehidupan seorang pemuda yang melajang di Desa Jimbung beserta kegiatan dan rutinitasnya. Dan terakhir dalam bab ini adalah profil tentang pemuda muslim yang melajang di Desa Jimbung serta menjadi informan penulis.

Bab Keempat, merupakan bab pembahasan yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Dalam bab ini bersisi penjabaran tentang pertanyaan

yang diangkat oleh skripsi ini. Dengan menjawab pertanyaan tentang rasionalitas tindakan pemuda muslim yang melajang di Desa Jimbung dengan mengaplikasikan teori yang menurut penulis cocok untuk kasus yang penulis angkat. Dalam bab ini juga menjawab pertanyaan atau rumusan masalah yang kedua yaitu dampak positif tindakan melajang yang dilakukan oleh pemuda di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten. Karena setiap tindakan seseorang mempunyai dampak negatif dan dampak positifnya. Dalam bab ini akan dijelaskan dampak positif seseorang yang melajang.

Bab Kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran, kata penutup dan lampiran-lampiran. Dalam bab ini memaparkan hasil analisis untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada dan diharapkan dapat menarik intisari dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hidup bahagia dan mempunyai keturunan adalah salah satu harapan setiap manusia atau individu. Harapan tersebut tercapai ketika seseorang sudah menikah. Seseorang yang sudah cukup umur dalam Islam dianjurkan untuk menikah. Menikah adalah salah satu jalan untuk menyampaikan rasa cinta seseorang kepada lawan jenis. Karena manusia mempunyai fitrah dengan rasa cinta yang dimilikinya. Orang yang belum pernah menikah dengan usia yang cukup matang sering disebut dengan lajang.

Agama Islam sendiri sangat menganjurkan adanya pernikahan. Karena pernikahan mempunyai banyak hikmah atau banyak tujuan. salah satunya adalah memelihara moral umatnya. Tentu saja manusia mempunyai hawa nafsu sehingga orang yang sudah menikah akan menjauhkan dari perbuatan yang tidak diinginkan antara laki-laki dan perempuan. Maka dari itu, pernikahan dalam agama Islam mempunyai posisi yang tinggi.

Seseorang yang sudah dapat dikatakan untuk siap menikah dalam konsep psikologis adalah seseorang yang sudah dapat bertanggungjawab terhadap



apa yang akan dilakukannya, matang cara berpikir dan matang dalam pekerjaan dan dapat membedakan mana yang baik mana yang buruk, seseorang yang dewasa dalam konsep sosial adalah mereka yang sudah dapat bertindak dan bertanggung jawab dan dapat mencari penghidupan sendiri sudah dapat dikatakan dewasa. Karena dewasa dapat kita lihat dari cara berfikir dan cara bertindak. Dalam konsep agama, juga tidak disebutkan batas usia ideal untuk menikah. Namun disebutkan anjuran-anjuran menikah untuk mereka yang mampu secara finansial dan cara berpikir serta dapat bertanggung jawab.

Dalam masyarakat Jawa laki-laki memposisikan diri menjadi pemimpin. Maka dari itu laki-laki sangat bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakannya. Tidak kecuali tentang memilih pasangan hidup atau memilih jodoh. Untuk seorang laki-laki tanggung jawab ketika sudah menikah, akan lebih besar dari pada mereka yang memutuskan untuk menunda pernikahan. Melajang merupakan suatu tindakan belum menikah dengan alasan-alasan tertentu. Seperti yang dialami oleh pemuda di desa Jimbung yang memilih menunda pernikahan dengan alasan tertentu. Alasan tersebut adalah alasan yang rasional mengapa seseorang menunda pernikahan di usia yang matang. Banyak dari mereka menunda pernikahan dengan alasan-alasan tertentu. Alasan-alasan tersebut dapat kita analisis dengan teori rasionalitas tindakan Weber. Analisisnya sebagai berikut :

Pertama, Tindakan Rasional Praktis yaitu tindakan melajang yang dipengaruhi oleh ego dan dari diri sendiri. Seseorang yang menganut rasionalitas praktis ini mempunyairéalitas yang apa adanya sehingga mereka mencapai tujuan dengan cara cepat yang diperolehnya. Misalnya tindakan melajang karena arus lingkungan dari pemuda seumisnya belum menikah dan mereka santai untuk melakukan tindakan melajang tersebut

Kedua, Tindakan Rasional Teoritis yaitu tindakan melajang yang di dalam rasionalitas ini aktor tindakan mampu membaca realitas dan mampu mengatasi permasalahan secara teoritis namun tidak sampai melakukannya dari tindakan yang diucapkan dan pikirannya. Tindakan inilah yang menjadi usaha untuk memahami keadaan hidupnya berdasarkan pada pengalaman-pengalaman yang dialaminya. Sehingga dalam jenis rasionalitas ini seseorang akan bertindak lebih cermat dalam mengenali pola-pola tindakan baru. Pengalaman pemuda yang menyakitkan dimasalalu membuat susah sekali untuk memulai lembaran baru. Misalnya yang terjadi dengan Sayono. Dengan usia yang matang pemuda yang bernama Sayono ini belum juga menikah karena pengalaman-pengalaman yang dulu pernah menjalin hubungan namun tidak sampai menikah.

Ketiga, Tindakan Rasional Substantif, merupakan pemilihan sarana yang mencapai tujuan dalam konteks suatu sistem nilai. Rasionalitas ini mempertimbangkan nilai untuk mencapai tujuan tertentu. Rasionalitas ini

akan melihat setiap cara hidup yang menilai setiap tindakannya akan berujung pada tujuan yang akan dicapainya. Model ini akan menekankan pada suatu sistem nilai yang tertentu. Tujuan seseorang untuk hidup bagi mereka sangat beragam. Menikah merupakan suatu pilihan hidup yang dapat menjadi suatu sistem dalam masyarakat. Bertanggung jawab terhadap keluarga juga mempunyai nilai dalam masyarakat dan juga merupakan suatu harapan dan tujuan. Nilai-nilai bertanggung jawab kepada keluarga merupakan suatu tujuan yang utama. Karena bertanggung jawab kepada keluarga merupakan nilai *plus* dari masyarakat sehingga pemuda tersebut mengesampingkan keinginan untuk menikah.

Keempat, Tindakan Rasionlitas Formal adalah sebuah tindakan yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai yang ada untuk mencapai tujuan. Rasionlitas formal ini meliputi sebuah proses pola pikir pelaku soial dalam membuat pilihan mengenai alat dan tujuan. Rasionalitas ini merujuk pada aturan, hukum dan reguasi yang berlaku secara universal dan umum. Rasionalitas melajang formal misalnya seseorang atau pemuda pastilah mempunyai kriteria dalam memilih calon pendamping hidup. Sehingga memprioritaskan kriteria tersebut sebagai calon pendampingnya. Selektif dalam kriteria disini merupakan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. misalnya seorang pemuda belum ingin menikah karena banyak kriteria yang ia targetkan untuk mencari pasangan.

2. Dari macam-macam alasan yang dapat kita klasifikasikan dalam teori Weber bahwa tindakan melajang yang dilakukan pemuda muslim di Desa Jimbung. Setiap tindakan seseorang pastilah mempunyai dampak positif dan dampak negatif. Seperti halnya tindakan melajang pemuda muslim di Desa Jimbung pastilah mempunyai dampak positif dan negatifnya. Karena tindakan seseorang yang melajang tidak selalu mempunyai sisi negatif namun juga mempunyai sisi positif. Sisi positif dari tindakan melajang pemuda muslim di Desa Jimbung adalah :

- a. Melajang akan dapat lebih bebas dalam bergaul dengan siapapun dan dapat terjalin tali silaturahmi dengan siapapun tanpa merasa harus menjaga hati.
- b. Seseorang yang melajang akan dapat membantu perekonomian keluarga khususnya orang tua yang sudah dapat dikatakan sudah tidak produktif lagi.
- c. Mempunyai kesempatan untuk memperbaiki diri. Karena pasangan seseorang tergantung dari kualitas diri.

## **B. SARAN**

Dari kesimpulan diatas dapat kita tarik saran-saran untuk pemecah persoalan yang ada di masyarakat di Desa Jimbung khususnya permasalahan pemuda muslim di Desa Jimbung yang blum banyak yang menikah :

1. Dalam penetian ini, pemuda di Desa Jimbung seharusnya dapat menentukan suatu pilihan hidup bagi mereka. Dengan tidak akan menikah akan sangat mempengaruhi dalam kehidupannya kelak, karena manusia merupakan makhluk

sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Sehingga, membutuhkan orang lain dengan keadaan tertentu seperti sakit dan waktu tua.

2. Salah satu tujuan menikah adalah berbagi. Berbagi disini dalam artian berbagi tanggung jawab dan berbagai peran. Menikah sangat dianjurkan agar supaya memudahkan umat manusia agar dapat berbagi dengan orang yang dipercayanya yaitu pasangannya. Sehingga kewajiban untuk berbakti kepada orang tua tidak ditinggalkanya melainkan dapat dibantu oleh pasangannya.
3. Ketakutan untuk menikah dengan kerja yang belum mapan sehingga tidak berfikir untuk menikah sangat wajar dirasakan oleh pemuda di Desa Jimbung. Sebaiknya akan sangat lebih baik apabila seorang pemuda mencari pekerjaan yang lebih mapan dahulu sehingga nanti ketika menikah akan dapat mencukupi kebutuhan dalam rumah tangganya.
4. Pemuda muslim yang melajang di Desa Jimbung sudah sangat matang sekali usianya yaitu antara 35 sampai 50 tahun. Usia tersebut sangat dianjurkan untuk menikah karena menikah akan merubah hidup seseorang. Dengan mencari yang sempurna tentunya tidak akan dapat karena manusia tidak ada yang sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Gus. 2010. *Menikah untuk Bahagia : Fiqh tentang Pernikahan dan kamasutra Islami*. Jakarta : Gramedia.
- Ayyub Syaikh Hasan. 2006. *Fiqh Keluarga*. Jakarta Timur : Pustaka AL- Kautsar.
- Berry, David. 1995. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Budiarti, Atik. 2009. *Sosiologi Kontekstual*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial : Format-format Kuantitatif*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Damsar, 2015. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta : Prenadamedia.
- Diana, Rachmy R. 2011. "Penundaan Menikah : Perspektif Islam dan Psikologis", Dalam Jurnal Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga . Yogyakarta
- Ghoni M Junaidi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa, Singgih D. 1995. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta : Gunung Muria.
- Halim, Abdul Nipan. 2008. *Membahagiakan istri Sejak Malam Pertama*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Maududi, Abdul A'la. 1995. *Kawin dan Cerai menurut Islam*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Meinamo, Eko A dan Silalahi Karlinawati (editor). 2010. *Keluarga Indonesia (Aspek dan Dinamika Zaman)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Moloeng, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.



- Ritzer, George dan Goodman Douglas J. 2001. *Teori Sosiologi Modern*. Terjemahan Alimandan. Jakarta: Prenada Media.
- Ritzer, George. 2011. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Setiono, Kusdwiratri. 2011. *Psikologi Keluarga*. Bandung : Alumni.
- Soehada, Mohammad. 2008. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, Yogyakarta : Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2012. "Sosiologi Suatu Pengantar". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi penelitian : Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta : Gajah Mada Universitypress.
- Suryadilaga, Al Fatih dan Marhumah (editor). 2003. *Membina Keluarga Mawadah Warohmah dalam bingkai Sunah Rosul*. Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Syaiful'an. 2013. "Hadist tentang Anjuran Menikah (Study a'anil Hadist)". Dalam Skripsi Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Takawirawan, Cahyadi. 2003. *Dijalan Dakwah Aku Menikah*. Yogyakarta: Media.
- Tantri, Wikan Winda. 2013. "Dinamika Kehidupan Melajang pada Perempuan Dewasa Madya", Dalam Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 1993. *Terapi Islam Terhadap Rintangan Menjelang Perkawinan*. Surakarta : CV. Pustaka Mantiq.
- Uno, hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan pengikutnya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Usmara, A. 2006. *Motivasi Kerja: Proses, Teori dan Praktek*. Yogyakarta: PT. Amarabooks.

A decorative geometric pattern in a light beige color, featuring a complex interlocking design within a square frame.

# LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **PEMUDA MUSLIM MELAJANG**

1. Apa pekerjaan anda sekarang ?
2. Berapa usia anda saat ini ?
3. Menurut anda apakah pernikahan itu ?
4. Dengan usia anda yang terbilang cukup matang, apakah anda pada saat ini mempunyai calon pendamping atau calon isteri ?
5. Apakah anda berfikir untuk menikah pada saat ini ?
6. Jika berfikir mengapa anda belum juga menikah sampai usia saat ini ?
7. Bagaimana usaha anda untuk mencari seseorang pendamping hidup ?
8. Apakah anda mentargetkan patokan kriteria pada pasangan anda ?
9. Jika tidak berfikir untuk menikah pada saat ini, faktor apa yang membebani anda sehingga belum terfikir untuk menikah padahal usia anda sudah terbilang cukup matang ?
10. Dengan status anda yang masih sendirian (lajang), bagaimana menyikapi anggapan bahwa belum menikah pada usia yang matang itu negative ?
11. Bagaimana tanggapan keluarga dan orang-orang disekitar anda tentang status anda yang masih lajang ?

## PEMUDA YANG MENIKAH

1. Bagaimana pendapat anda tentang menikah ?
2. Usia berapa anda menikah ?
3. Apa yang menyebabkan anda memutuskan untuk menuikah ?
4. Apakah terdapat perbedaan dalam kehidupan anda setelah menikah ?
5. Bagaimana posisi anda di dalam masyarakat setelah menikah ?



## Foto



Gambar 1 Kegiatan nongkrong pemuda di Desa Jimbung malam mingguan



Gambar 2



Gambar 3 wawancara dengan pemuda yang melajang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





Gambar 4 kegiatan nongkrong minggu pagi



Gambar 5 wawancara dengan pemuda yang melajang



Gambar 6 wawancara dengan pemuda yang melajang



Gambar 7 wawancara dengan pemuda yang melajang



Gambar 8. Wawancara dengan pemuda yang melajang



Gambar 9 wawancara dengan seseorang yang sudah menikah





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 25 Agustus 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/7574/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa  
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
Kalijaga  
Nomor : B-105/Un.02/DU./PG.00/08/2017  
Tanggal : 7 Agustus 2017  
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"RASIONALITAS TINDAKAN MELAJANG PEMUDA MUSLIM DI DESA JIMBUNG (STUDI KASUS PEMUDA DESA JIMBUNG, KECAMATAN KALIKOTES, KABUPATEN KLATEN)"** kepada:

Nama : DWI ISMIATUN  
NIM : 13540042  
No.HP/Identitas : 081575919367/3310236308950002  
Prodi/Jurusan : Sosiologi Agama  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Lokasi Penelitian : Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten  
Waktu Penelitian : 25 Agustus 2017 s.d 25 November 2017  
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

## CURRICULUM VITAE



Nama : Dwi Ismiatun

Tempat, tanggal lahir : Klaten, 23 Agustus 1995

Alamat : Jimbung Kulon, Jimbung, Kalikotes, Klaten

e-mail : ismiatun08@gmail.com

No.HP : 085643375959

Nama Orang Tua :

Ayah : Abdul Mukti

Ibu : Suratmi

Pendidikan Formal :

MI Muhammadiyah Jimbung : 2001-2007

SMP Negeri 1 Wedi : 2007-2010

SMA Negeri 1 Jogonalan : 2010-2013

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013-sekarang